

## **ANALISIS PENDATAAN PERSIL DI KELURAHAN MENUR PUMPUNGAN KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA**

**Ahmad<sup>1</sup>, Adi Soesiantoro<sup>2</sup>**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

(alfidahmad89.af@gmail.com, adisusiantoro@untag-sby.ac.id)

### **ABSTRAK**

Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan magang di Kantor Kecamatan Sukolilo Surabaya yang berlangsung selama 33 hari kerja, terhitung sejak tanggal 3 Februari hingga 11 Maret 2025. Tujuan dari magang ini adalah untuk mengembangkan keterampilan administratif, meningkatkan pemahaman terhadap tata kelola pemerintahan, serta mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penulis terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, seperti penginputan data keluarga berencana (PKKBD), pendataan persil, serta sosialisasi kepada masyarakat. Dalam proses pelaksanaan, penulis juga menerapkan teori tindakan komunikatif Jürgen Habermas sebagai pendekatan dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan warga, khususnya dalam kegiatan pendataan. Hasil dari kegiatan magang ini menunjukkan bahwa komunikasi yang partisipatif dan edukatif sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap administrasi pertanahan.

**Kata kunci:** Pelayanan publik, kecamatan, administrasi pemerintahan, tindakan komunikatif

### **ABSTRACT**

*This report is based on an internship conducted at the Sukolilo District Office in Surabaya, which took place over 33 working days, from February 3 to March 11, 2025. The objective of this internship is to develop administrative skills, enhance comprehension of government management processes, and apply theoretical knowledge gained in class to real-world practices. The method used in this internship is descriptive qualitative with a case study approach. The author was directly involved in various activities such as data entry for the Family Planning field workers (PKKBD), land parcel (persil) data collection, and public outreach. During the process, the author applied Jürgen Habermas's theory of communicative action as an approach to fostering effective communication with the community, particularly in the context of data collection. Internship provided valuable experience in public service and data management and served as a means for students to grow professionally in preparation for the workforce.*

**Keywords:** Public service, district office, government administration, communicative action

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan / atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Pp Ri No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, 2009).

Kecamatan merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan di tingkat wilayah. Sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota, kecamatan memiliki tugas strategis dalam mengkoordinasikan penyelenggaraan urusan pemerintahan, ketenteraman dan ketertiban umum, serta pelayanan administrasi kepada masyarakat.

Dalam rangka memahami secara langsung proses penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat kecamatan, mahasiswa perlu memperoleh pengalaman praktis melalui kegiatan magang. Kegiatan magang ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan profesional, meningkatkan pemahaman terhadap dinamika administrasi pemerintahan, serta memperkuat hubungan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik di lapangan.

Tugas kecamatan di Indonesia secara umum diatur dalam peraturan pemerintah, seperti PP Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan. Secara garis besar, tugas kecamatan adalah:

1. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Membantu bupati/wali kota dalam penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan, seperti administrasi kependudukan, pelayanan perizinan, pemberdayaan masyarakat, dan ketertiban umum.
2. Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan  
Mengkoordinasikan kegiatan instansi vertikal, desa, kelurahan, dan lembaga masyarakat lainnya.
3. Pembinaan dan Pengawasan Membina dan mengawasi kinerja aparatur di kelurahan atau desa dalam wilayah kecamatan.
4. Pelayanan Masyarakat Memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat, seperti pengesahan surat-surat, rekomendasi administrasi, pengaduan warga, dan sebagainya.
5. Fasilitasi Kegiatan di Wilayah Membantu pelaksanaan pembangunan, sosial budaya, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan.
6. Penanganan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Mendukung upaya menjaga keamanan, ketertiban, dan ketentraman di wilayahnya.

Kecamatan Sukolilo Surabaya memiliki tugas utama sebagai bagian dari pemerintahan kota yang menyelenggarakan tugas umum pemerintahan, termasuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat. Melalui pelaksanaan magang di Kantor Kecamatan Sukolilo, mahasiswa diharapkan dapat mengamati, belajar, dan turut berkontribusi dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, serta program-program pembangunan yang dilakukan oleh pihak kecamatan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan magang sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan di Kantor Kecamatan Sukolilo Surabaya. terhitung mulai sejak tanggal 03 Februari 2025 s/d 11 Maret 2025. Pendampingan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi masalah dengan metode studi kasus. Pendekatan deskriptif kualitatif dapat dijadikan jawaban atas segala permasalahan yang ditinjau, sehingga lebih difokuskan kepada pembahasan bagaimana pengelolaan administrasi dan pengarsipan data

Kegiatan magang ini dibimbing oleh pembimbing lapangan dan juga dibimbing oleh pembimbing akademik. Tugas pembimbing lapangan ini ialah memberikan petunjuk informasi mengenai serta informasi bagi peserta magang sesuai dengan topik yang dibahas selama kegiatan magang kerja berlangsung. Adapun peran pembimbing akademik sebagai fasilitator dalam bidang akademik untuk memastikan peserta magang telah melakukan kegiatan magang sesuai dengan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan.



### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel-variabel secara langsung dengan melakukan kegiatan pencatatan, pengamatan, dan lain-lain. Observasi ini dilakukan pada tanggal 03 Februari 2025 dan dilakukan di Kantor Kecamatan Sukolilo Surabaya Provinsi Jawa Timur tepatnya di Jl. Nginden Semolo No. 89 Surabaya. Dalam melakukan proses observasi ini dll, penulis melakukan sosialisasi mengenai proses pelaksanaan magang meliputi apa saja yang akan dikerjakan serta dimana penempatan praktek magang

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses kegiatan magang berlangsung, dalam proses ini penulis melakukan pembelajaran langsung di lapangan serta menambah pengalaman di dunia kerja supaya mendapatkan ilmu serta pengalaman yang cukup buat kedepannya. Untuk pelaksanaan magang, penulis memulai magang pada tanggal 03 Februari 2025 s/d 11 Maret 2025 (33 Hari Kerja). Kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi, Survei lapangan, Pendataan data persil dl.

### 3. Penyusunan Luaran

Setelah Melakukan Pelaksanaan magang, penulis membuat dan menyusun luaran magang yang nantinya sebagai bukti bahwa telah melaksanakan magang di Kantor Kecamatan Sukolilo Surabaya Provinsi Jawa Timur. Untuk luarannya penulis menyusun Laporan akhir, Artikel pengabdian. (Pratiwi Indah Sagita Adelia & Soesiantoro Adi, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kesempatan ini penulis dikasih kesaempatan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas, penulis untuk keseharian berada di ruangan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga berencana) membantu menginput data seperti PKKBD, (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa.), Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa. Penulis juga mendapat bimbingan dari pembimbing lapangan yang memberikan arahan dan evaluasi terhadap kinerja. Selain itu penulis mengikuti kegiatan kerja lapangan Seperti Pendataan Persil yang dimana penulis tertarik untuk mengatahui tentang apa Persil. Persil adalah sebidang tanah yang telah ditetapkan batas-batasnya secara resmi dan legal. Biasanya, persil tanah memiliki nomor identifikasi unik dan tercatat dalam sistem pendaftaran tanah atau sistem informasi geografis. Persil sering digunakan dalam konteks perizinan bangunan, pertanahan, dan perencanaan kota.



Di Balai Menur Pumpungan RT 02 RW 04

Dalam proses pendataan ini, penulis terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan pendataan persil. Keterlibatan ini dimulai sejak tahap sosialisasi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan pendataan langsung di lapangan. Saat melakukan pendataan, penulis menemukan fakta bahwa masih banyak warga yang belum memahami apa yang dimaksud dengan "persil". Menyadari pentingnya pemahaman masyarakat terhadap istilah ini, penulis pun secara aktif memberikan penjelasan mengenai pengertian dan fungsi data persil dalam konteks pertanahan. Hal ini dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif dan bersahabat, sehingga masyarakat dapat menerima informasi dengan baik dan merasa lebih terlibat dalam proses pendataan.

Teori komunikatif, khususnya Teori Tindakan Komunikatif (*Theory of Communicative Action*) karya Jürgen Habermas, menekankan pentingnya komunikasi dan bahasa dalam membentuk tindakan sosial dan mencapai pemahaman bersama. Teori ini menjelaskan bagaimana tindakan manusia, khususnya tindakan yang melibatkan komunikasi, dapat mengarah pada pemahaman, kesepakatan, dan bahkan perubahan sosial. (Harnowo, 2020)

1. Tindakan Komunikatif (*Communicative Action*)

Tindakan sosial yang dilakukan oleh dua atau lebih individu dengan tujuan mencapai pengertian bersama (mutual understanding). Bukan hanya untuk menyampaikan informasi, tapi juga untuk membangun kesepakatan melalui dialog rasional.

2. Dunia Kehidupan (*Lifeworld*)

Merupakan konteks sosial, budaya, dan pribadi yang dimiliki oleh individu dalam berkomunikasi. Komunikasi yang efektif hanya bisa terjadi jika peserta memahami dunia kehidupan satu sama lain.

3. Rasionalitas Komunikatif (*Communicative Rationality*)

Kemampuan individu untuk menggunakan argumen logis, jujur, dan terbuka dalam komunikasi. Berbeda dari rasionalitas instrumental (yang bersifat manipulatif dan hanya mengejar tujuan).

4. Validitas Klaim (*Validity Claims*)

Habermas menyatakan bahwa setiap pernyataan dalam komunikasi membawa empat klaim validitas, yaitu: Kebenaran (*truth*): Apakah informasi yang disampaikan sesuai fakta? Kebenaran normatif (*rightness*): Apakah sesuai dengan norma atau nilai bersama? Kejujuran

(*truthfulness*): Apakah pembicara tulus dan jujur? Kejelasan makna (*intelligibility*): Apakah pesan dapat dipahami?

##### 5. Situasi Idealis Bicara (*Ideal Speech Situation*)

Komunikasi yang ideal terjadi saat semua pihak bebas dari tekanan, dominasi, dan ketimpangan kekuasaan, sehingga bisa berdialog secara setara. Penerapan dalam Pelayanan Publik

Dalam konteks pelayanan publik, teori komunikatif mengajarkan bahwa:

- a. Pemerintah tidak hanya memberikan informasi, tetapi mendengarkan masyarakat.
- b. Dialog dua arah antara warga dan negara sangat penting.
- c. Kebijakan publik yang baik adalah hasil dari diskusi rasional dan partisipatif, bukan sekadar instruksi dari atas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Kantor Kecamatan Sukolilo Surabaya selama 33 hari kerja memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam memahami secara langsung proses penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat kecamatan. Penulis terlibat aktif dalam kegiatan administratif dan lapangan, seperti penginputan data keluarga berencana serta pendataan persil, yang memperluas wawasan tentang pentingnya pengelolaan data dalam pelayanan publik. Magang ini juga menjadi sarana penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya teori tindakan komunikatif dari Jürgen Habermas. Dalam praktiknya, komunikasi yang efektif antara aparatur pemerintah dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menjalankan program-program pelayanan, seperti sosialisasi data persil. Proses dialog yang terbuka dan partisipatif terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam program pemerintahan. Dengan adanya bimbingan dari pembimbing lapangan dan akademik, penulis mampu menjalankan seluruh tahapan magang dengan baik serta menghasilkan luaran berupa laporan akhir dan artikel pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

Dari kesimpulan diatas, masih terdapat permasalahan yang ada di kantor Kecamatan Sukolilo Surabaya. Diharapkan pihak kecamatan dapat terus meningkatkan sistem komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif dengan masyarakat, terutama dalam program yang melibatkan data dan informasi teknis seperti pendataan persil. Penggunaan media digital dan pendekatan edukatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi masyarakat terkait administrasi pertanahan dan pelayanan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

Harnowo, T. (2020). PENERAPAN TEORI DISKURSUS HABERMAS SEBAGAI ALTERNATIF PENYELESAIAN SENGKETA.

pp ri no 25 tahun 2009 tentang pelayanan publi. (2009).

Pratiwi Indah Sagita Adelia, & Soesiantoro Adi. (2023). PENDAMPINGAN PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA.